BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), Metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasioanl, rasional, empiris, dan sistematis".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

> *"*Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29), pengertian metode verifikatif sebagai berikut:

> " Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mangatasi masalah yang serupa."

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau menganalisis terhadap hasil penelitian, dalam penelitian ini metode deskptif digunakan untuk

menggambarkan perkembangan Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Laba, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Menurut Asep Hermawan (2006:18) menjelaskan pendekatan kuantitatif adalah:

"Suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperoleh bagi penilaian masalah yang diteliti serta untuk menentukan jenis,indikator,serta skala dari variable-varibel yang terkait dalam penelitian perlu adanya operasional variabel.Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2011 : 38) adalah

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variable-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *independent variable (x)*

Menurut Sugiyono (2011:39) pengertian Variabel bebas adalah

"Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

Adapun variable bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (X1) dan Perutaran Total Aktiva (X2). Rasio Lancar (X1) dapat dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur keampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancarnya. Rumus Rasio Lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x100\%}$$

Perputaran Total Aktiva (X2) dapat dikatakan rasio yang mengukur keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran untuk menghasilkan penjualan. Rumus Perutaran Total Aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

2. Variabel Terikat/*dependent variable (y)*

Menurut Sugiyono (2011:39) Variabel terikat adalah:

"Variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas".

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y). Pertumbuhan Laba (Y) dapat dikatakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan periode sebelumnya. Rumus Pertumbuhan Laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih t} - \text{laba bersih t-1}}{\text{Laba bersih t-1}}$$

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variable dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1

OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Lancar	Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek,kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebututuhan utang jatuh tempo Irham Fahmi (2012:66)	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ x100% Horne dan Wachowicz (2005: 206)	Rasio
Perputaran Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva adalah rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Irham Fahmi (2012:80)	Perputaran Total Aktiva = $\frac{\textit{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$ Irham Fahmi (2012:80)	Rasio

Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Sofyan Safri Harahap (2008:306)	Pertumbuhan Laba = laba bersih t – laba bersih t-1 laba bersih t-1 Arthur J, Keown, (2001:135)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data sekunder adalah:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen."

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalu media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah buku-buku ilmiah untuk memeperoleh gambaran serta informasi teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dan juga sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti sebagai acuan referensi.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan, Rasio Lancar , Perputaran Total Aktiva, Pertumbuhan Laba serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data di mulai dengan menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah:

"Wilayah geberalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013 yang berjumlah 88 laporan keuangan dari 22 perusahaan.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ARII	Atlas Resource Tbk	8-Nov-2011
2	ATPK	ATPK Resource Tbk	17-Apr-2002
3	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	26-Nov-2010
4	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	19-Aug-2010
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8_Nov-2012
6	BUMI	Bumi Resource Tbk	30-jul-1990
7	BYAN	Bayan Resource Tbk	12-Aug-2008
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-2007
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15-Jun-2001
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-Nov-2011
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9-Jul-2009
12	HRUM	Harum Energy Tbk	6-Oct-2010
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Des-2007
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1-Jul-1991
15	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-2008

16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10-Jul-2014
17	MYOH	Samindo Resource Tbk	27-Jul-2000
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Jul-2007
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Des-2002
20	PTRO	Petrosea Tbk	21-May-1990
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29-Feb-2000
22	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk	6-Jul-2012

3.4.2 Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak,memerlukan teknik sampling yang tepat. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik adalah teknik nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2011:84), diungkapkan bahwa:

> "Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purpossive sampling dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan di teliti. Menurut (Sugiyono, 2010:68) pengertian sampling purposive, yaitu:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria yaitu Perusahaan Pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2011 dengan data yang diambil sebanyak 4 tahun dari tahun 2010-2013 karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian. Selain itu pada periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ATPK	ATPK Resource Tbk	17-Apr-2002
2	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	26-Nov-2010
3	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	19-Aug-2010
4	BUMI	Bumi Resource Tbk	30-jul-1990
5	BYAN	Bayan Resource Tbk	12-Aug-2008
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-2007
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15-Jun-2001
8	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9-Jul-2009
9	HRUM	Harum Energy Tbk	6-Oct-2010
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Des-2007
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1-Jul-1991
12	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-2008
13	MYOH	Samindo Resource Tbk	27-Jul-2000
14	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Jul-2007

15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Des-2002
16	PTRO	Petrosea Tbk	21-May-1990
17	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29-Feb-2000

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013 yang berjumlah 68 laporan keuangan dari 17 perusahaan.

3.4.3 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan mulai bulan Januari 2015 sampai dengan Agustus 2015.

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2015							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan judul								
	b. Persiapan teori								
	c. Pengajuan judul								
2	**Usulan penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini harus terpenuhi mengingat uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Data residual dikatakan terdistribusi normal apabila nilai asymp. sig. >0,05 (Ghozali, 2005:110).

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2005:91).Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan Variance Inflation Factors (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya Jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W) (Ghozali, 2005:95) sebagai berikut:

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003:467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

(Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watsontidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda (Multipel)

Penerapan analisis regresi berganda ini menurut Sugiyono (2005: 210), adalah:

> "Analisis regresi linier digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya)".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva dapat

dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

Berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Sumber: Sugiyono 2009)

Dimana :

Y : Pertumbuhan Laba

a :konstanta

b_1, b_2 :koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

x_i, x_2 : masing-masing adalah Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva

b1 :koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

b2 :koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X1 diangap konstan.

Regresi linear berganda dengan dua variabel bebas x1 dan x2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a,b1 dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\sum Y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

(Sumber Sugiyono (2010:279))

Jika b1 dan b2 positif, maka hal ini menunjukan hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b1 dan b2 negatif berarti menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara X1 dan Y, X2 dan Y adalah sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_2 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Setelah koefisien korelasi antar-variabel diketahui, selanjutnya dapat diperoleh nilai korelasi. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2y^2\right]\left[1 - rx_1{x_2}^2\right]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_1y^2\right]\left[1 - rx_1{x_2}^2\right]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Kriteria R yang menunjukkan derajat hubunngan antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,30 – 0,599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004:183)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Rasio Lancar (X_1) dan Perputaran Total Aktiva (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk melihat berapa besar pengaruh masing-masing maka digunakan kuadrat dari korelasi parsialnya (koefisien determinasi) yaitu :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya) dari kaitan Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba.

3.6 Metode Analisis Data

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Rasio Lancar terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba yang diberikan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba

Ha : Terdapat pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Total Aktiva terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba.

Ha : Terdapat pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Rasio Lancar (X1) dan Perputaran Total Aktiva (X2) terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variable dependen (Y), hipotesis yang diuji secara parsial (Uji Statistik t) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Rasio Lancar dan Total Asset Turnover terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba

b) Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta 1 \geq 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Rasio Lancar terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba.

Ha : β1 < 0 Terdapat pengaruh yang signifikan Rasio Lancar terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba.

c) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Total Aktiva terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba. Hipotesis statistic dari penelitian ini adalah :

Ho : β2 = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Total Aktiva terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba.

Ha : β2 > 0 Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Total Aktiva terhadap variable terikat Pertumbuhan Laba

d) Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variable yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

e) Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variable koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

f) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria :

1. Tolak Ho jika thitung > t tabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2. Tolak Ho jika thitung < t tabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3. Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0,05.

g) Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono 2009

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini.



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung > t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung

d. t tabel dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan db = (n – k – 1)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap perubahan Pertumbuhan Laba. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variable tersebut.